BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting, juga dikenal sebagai perawakan pendek adalah suatu kondisi dimana balita (seseorang di bawah usia lima tahun) mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kesulitan mendapatkan gizi kronis serta infeksi yang berulang, khususnya pada di seribu hari kehidupan pertamanya. Balita pendek atau *stunting* yaitu balita pada kondisi tidak sesuai panjang badan atau tinggi badan berdasarkan umur menurut *Multicentre Growth Reference Study* (WHO-MGRS) (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, et al., 2018). *Stunting* memiliki banyak dampak yang buruk bagi individu maupun masyarakat (World Health Organization, 2014). Sehingga dengan banyaknya dampak yang disebabkan oleh *stunting*. Pemerintah melakukan pencegahan pemberantasan angka *stunting* dari masa balita, remaja, kehamilan maupun melahirkan. *Stunting* secara global dapat mempengaruhi sekiranya anak sebanyak 162 jiwa dibawah usia 5 tahun (World Health Organization, 2014).

Prevalensi balita *stunting* menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan ada sebanyak 27,67% prevalensi anak Indonesia yang berusia dibawah lima tahun yang mengalami *stunting* di tahun 2019. Pada tahun 2021 berdasarkan SSGBI oleh Kementerian Kesehatan ketahui adanya penurunan sebanyak 1,6% per tahunnya dari 27,67% pada tahun 2019 menjadi sebesar 24,4%. *Stunting* merupakan masalah gizi dengan prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah lainnya seperti *underweight*, *wasting*, dan *overweight*. Bahkan sudah terjadi penurunan sekitar 12%. Di Indonesia prevalensi *stunting* masih lebih 20 % yang artinya masih di atas kriteria *World Health Organization* (Juniar MK et al., 2022). Prevalensi *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2019 yakni sekitar 27,68% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2021, berdasarkan data SSGBI prevalensi *stunting* Jawa Tengah turun sebanyak 6,78% menjadi 20,9% (Data Provinsi Jawa Tengah, 2022). Satu dari beberapa target Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs) yaitu *stunting* yang termasuk dalam tujuan dari SDG ke-2. Diharapkan diperoleh ketahanan pangan dengan memberantas kelaparan dan segala macam kekurangan gizi pada tahun 2030. Pada tahun 2025, diharapkan dapat memangkas prevalensi sebanyak 40% (Titaley et al., 2019).

Insidensi *stunting* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya angka anemia serta kekurangan gizi bagi remaja putri sebelum menikah hingga saatnya kehamilan terjadi (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2021). Menurut Survei Kementerian Kesehatan, masih terdapat 37,1% kasus anemia, 33,5% kasus kekurangan energi kronis pada perempuan usia subur yang berusia 15-49 tahun dan 36,3% kasus KEK pada remaja putri usia 15-19 tahun. Anemia merupakan salah satu faktor yang paling sering dibahas sebagai penyebab terjadinya berat badan lahir rendah dan *stunting*. Dengan kondisi kadar haemoglobin dalam darah rendah, akan membuat oksigen yang terikat dalam hemoglobin juga dalam kadar yang rendah, oleh karena hal tersebut pertumbuhan janin dapat terhambat. Sehingga janin yang dikandung memiliki berat badan yang rendah (Ahmed et al., 2018) (Kargbo et al., 2021a). Hal inilah yang menjadi satu dari beberapa penyebab terjadinya *stunting* dikarenakan kualitas kesehatan remaja yang rendah dalam memperoleh asupan gizi seimbang dan remaja putri yang mengalami anemia karena rendahnya zat besi mengakibatkan penyerapan gizi menjadi kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh yang diperlukan dan pertumbuhan serta perkembangan menjadi terhambat.

Masa remaja atau pubertas ialah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu pada umur 11-20 tahun. Pada waktu ini terjadi banyak perubahan mulai dari perubahan fisik, psikologis, fisiologis maupun sosial. Kejadian paling penting yang dialami gadis remaja ialah munculnya haid pertama yang disebut dengan *menarche* (Marni, 2016). Generasi yang berkualitas harus dipersiapkan dari bawah. Dalam membesarkan generasi manusia yang baik dan berkualitas, peran keluarga harus dimaksimalkan. *Stunting* saat ini ini menjadi salah satu isu yang harus diperhatikan dalam membangun generasi yang berkualitas.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap *stunting* sangat diperlukan untuk mengetahui pencegahan dan upaya penanggulangannya. Pengetahuan tentang nutrisi sebagai pemenuhan gizi remaja sangat penting karena remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan gizi seimbang dapat menurunkan resiko terjadinya *stunting*. Pemberian pengetahuan paling efektif menggunakan metode *interpersonal communication*, karena antara komunikan dan komunikator dapat bertatap muka secara langsung (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan yang diberikan pada seseorang dapat mempengaruhi persepsi dan disposisi seseorang terhadap banyak hal, termasuk kesehatan. Dengan pengetahuan yang banyak, seseorang mampu menilai hal apa saja yang baik untuk dirinya. Baik nutrisi, kegiatan, layanan kesehatan yang baik untuk dirinya (Demelash et al., 2015a).

Aplikasi *elsimil* adalah aplikasi nasional untuk penyaringan, pendampingan dan pencegahan *stunting* calon pengantin. Aplikasi ini mengidentifikasi faktor risiko catin, menghubungkan catin dengan petugas pendamping, dan berfungsi sebagai alat skrining untuk mengidentifikasi media pendidikan persiapan pernikahan dan kehamilan, khususnya yang melekat dengan aspek risiko *stunting*. Sistem ini dikembangkan sebagai salah satu strategi pencegahan *stunting* sejak dini melalui skrining kesehatan reproduksi dan gizi serta edukasi dan dukungan bagi calon pengantin. Menggunakan aplikasi *elsimil* diharapkan dilakukan *screening* awal bagi masing-masing calon pengantin untuk memastikan dalam kondisi ideal untuk menikah dan mempersiapkan kehamilan. Bersumberkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengetahuan remaja putri tentang aplikasi *elsimil* sebagai upaya pencegahan *stunting* di Indonesia.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dijalankan pada bulan Mei 2024 di desa Bugisan diketahui bahwa dari hasil wawancara singkat kepada 10 orang remaja putri menyatakan bahwa 7 orang belum memahami tentang aplikasi *elsimil* dan apa itu *stunting*. Oleh karena itu desa Bugisan dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah berikut bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten?

C. Tujuan

Berlandaskan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian baik secara umum maupun secara khusus, antara berikut:

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri terkait pencegahan *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil dan stunting.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri terkait pencegahan *stunting* sesudah dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil dan stunting.
- c. Mengidentifikasi pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten.

D. Manfaat

Berdasarkan uraian diatas, manfaat yang bisa diberikan terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat Penelitian ini bagi institusi kesehatan adalah diharapkan dapat menjadi sumber rujukan sehingga dapat memberikan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* di Indonesia melalui aplikasi elsimil.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat Penelitian ini bagi institusi Pendidikan adalah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian terkait upaya pencegahan *stunting* dan penurunan angka *stunting* di Indonesia melalui aplikasi Elsimil.

3. Manfaat Bagi Desa Bugisan

Manfaat penelitian bagi desa Bugisan diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam seberapa tinggi tingkat pengetahuan remaja putri di desa tersebut sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya pencegahan *stunting*.

4. Manfaat bagi Remaja Putri

Manfaat penelitian ini bagi remaja desa Bugisan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang aplikasi elsimil dan pencegahan *stunting* khususnya di wilayah desa Bugisan.

5. Manfaat penelitian bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sumber acuan atau pengetahuan serta informasi tentang aplikasi elsimil dan pencegahan *stunting* di Indonesia

E. Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
“Pengaruh Penyuluhan Menggunakan, Media Leaflet Tentang <i>Stunting</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri”(Kinanti et al., 2021)	Menganalisa pengaruh dari penggunaan leaflet terhadap <i>stunting</i> dilihat dari pengetahuan serta sikap remaja putri	Pre Experimental	Hasil Pengetahuan (p=0,012) dan sikap (p=0,000)	Adanya persamaan pada variabel pengetahuan	Perbedaan subjek, lokasi penelitian serta variabel independen
“Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan. <i>Stunting</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit” (Apriliani et al., 2021)	menganalisa pengaruh media video animasi dari penyuluhan gizi terhadap pengetahuan serta sikap	Pre eksperimental	P value = 0.003 < α 0.05 menyatakan ada pengaruh	Adanya persamaan pada variabel pengetahuan	Perbedaan subjek, lokasi penelitian serta variabel independen
“Aplikasi Pencegahan <i>Stunting</i> "Gasing" Untuk Siswi SMA Di Kecamatan. Kalibawang Kulonprogo” (Kasjono & Suryani, 2020)	Menganalisa pengaruh dari aplikasi GASING terhadap perilaku pencegahan <i>stunting</i>	Quasi eksperiment	Hasil P-value 0,000 menyatakan ada pengaruh	Adanya persamaan pada variabel pengetahuan	Perbedaan subjek, lokasi penelitian serta variabel independen
“Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing. Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> ” (Simanjuntak et al., 2022)	Mengetahui Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku responden terhadap Upaya Pencegahan <i>Stunting</i>	Quasi eksperimental	Hasil Terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku	Adanya persamaan pada variabel pengetahuan	Perbedaan subjek, lokasi penelitian serta variabel independen

Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
“Penyuluhan Mengenai Cemara (Cegah Anemia pada Remaja) Serta Pemberian TTD Sebagai Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> Kepada Siswi Man 21 Jakarta” (Fitriyani et al., 2022)	Menganalisa bagaimana peningkatan pengetahuan serta pemahaman, untuk mencegah meningkatnya kejadian risiko anemia remaja putri	Pre Experimental	Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri sebesar 20.93 point setelah diberikannya penyuluhan.	Adanya persamaan pada variabel pengetahuan	Perbedaan subjek, lokasi penelitian serta variabel independen